

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP SANTRI YANG MELANGGAR DISIPLIN
DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN LUMUT
DI DESA KAMPUNG MANDAILING KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuki Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

VIDYAH FADILLAH SIKUMBANG

NIM. 20 302 00034

**PRODI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP SANTRI YANG MELANGGAR DISIPLIN DI
PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN LUMUT DI DESA
KAMPUNG MANDAILING KABUPATEN TAPANULI
TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuki Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**VIDYAH FADILLAH SIKUMBANG
NIM. 20 302 00034**

PRODI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP SANTRI YANG MELANGGAR DISIPLIN
DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN LUMUT
DI DESA KAMPUNG MANDAILING KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

VIDYAH FADILLAH SIKUMBANG
NIM. 20 302 00034

PEMBIMBING I

A stylized signature in black ink, consisting of a large loop and a horizontal stroke.

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 198807092015032008

PEMBEMBING II

A stylized signature in black ink, featuring a large 'C' and a diagonal stroke.

Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2028048801

PRODI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Vidyah fadillah Sikumbang
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Vidyah Fadillah Sikumbang yang berjudul: ***"Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri Yang Melanggar Disiplin di Pondok Pesanten Al Mukhlisin Lumut Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.198807092015032008

PEMBIMBING II

Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP.198704222025211023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vidyah Fadillah Sikumbang
NIM : 2030200034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap
Santri Yang Melanggar Disiplin di Pondok Pondok
Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung
Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Saya yang Menyatakan



Vidyah Fadillah Sikumbang
Nim. 2030200034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vidyah Fadillah Sikumbang
NIM : 2030200034
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri Yang Melanggar Disiplin di Pondok Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah** ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang menyatakan



Vidyah Fadillah Sikumbang

Nim. 2030200034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Vidyah Fadillah Sikumbang
NIM : 2030200034
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri Yang Melanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Sekretaris


Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Anggota


Fitri Choirunnisa Siregar
NIP. 198101262015032003


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 198807092015032008


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 930 /Un.28/F.4c/PP.00.16/06/2025

Judul Skripsi : **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP SANTRI YANG MELANGGAR DISIPLIN DI
PONDOK PESANTREN AL MUKHLISHIN LUMUT DI DESA
KAMPUNG MANDAILING KELURAHAN LUMUT
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

NAMA : **VIDYAH FADILLAH SIKUMBANG**

NIM : **2030200034**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025


Dekan,
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama: Vidyah Fadillah Sikumbang

Nim : 2030200034

Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri yang

Melanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di

Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli tengah

Penelitian ini bertujuan untuk membantu santri untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tidak melanggar disiplin di lingkungan Pesantren dan adapun beberapa jenis disiplin yang dilanggar oleh santri diantaranya Terlambat datang ke pesantren, Tidak mengikuti solat zuhur berjamaah di mesjid sekolah, dan Bolos (tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di pesantren). Untuk mendalami permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan adapun teori yang digunakan adalah teori behavioristik yang berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Kemudian ada 20 informan yang terdiri dari 10 santri madrasah aliyah di pondok pesantren al mukhlisin lumut, 5 teman sebaya, 4 guru ,dan 1 kepala sekolah di pondok pesantren al mukhlisin lumut dan kemudian penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Santri yang melanggar disiplin di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial (faktor yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok), yaitu penting nya santri mengetahui pengaruh baik buruk yang akan dilakukan apabila mengikuti perilaku yang ada dalam lingkungan sehingga membuat santri melanggar disiplin. Faktor non sosial (berasal dari diri santri sendiri) keinginan diri sendiri untuk melanggar disiplin juga sangat berpengaruh karena apabila tidak darii diri santri tersebut tidak akan terjadi santri yang melanggar disiplin. Bimbingan konseling kelompok ini sangat bagus diterapkan pada pesantren karena dapat mempermudah santri yang melanggar disiplin untuk berubah karena dari penelitian ini kita dapat melihat proses santri berubah untuk tidak melanggar disiplin lagi, dengan bimbingan konseling kelompok ini juga santri tidak merasa tertekan dan kaku apabila diberi nasehat, proses bimbingan konseling kelompok ini memiliki permainan dan membuat santri senang dan lebih mudah memahami nasehat yang diberikan kepada santri yang membuat santri berubah.

Kata Kunci : Santri, Bimbingan dan Konseling Kelompok, dan Disiplin

ABSTRACT

Name : Vidyah Fadillah Sikumbang

Nim : 2030200034

Title : Application of Group Counseling Guidance for Students Who Violating Discipline at the Al Mukhlishin Lumut Islamic Boarding School in Mandailing Village, Lumut Village, Central Tapanuli Regency

There are several types of students who violate discipline, including, coming to the pesantren late, not participating in congregational zuhur prayers at the school mosque, and truancy (not participating in teaching and learning activities at the pesantren). Several obstacles make students often violate discipline due to several factors, namely social factors and non-social factors. Students will be encouraged to be disciplined or follow the rules in the pesantren if group counseling guidance is carried out. The research aims to describe the importance of discipline in pesantren to obey the rules that have been set so that it does not interfere with the teaching and learning process in pesantren. To explore the problems in this research, the researcher uses a type of field research using a qualitative approach. There were 20 informants consisting of 10 madrasah aliyah students at the Al Mukhlishin Lumut Islamic Boarding School, 5 peers, 4 teachers, and 1 principal at the Al Mukhlishin Lumut Islamic Boarding School. The use of data collection techniques with non-participant observation, unstructured interviews and documentation. The results of the study show that: Students who violate discipline are caused by two factors, namely social factors and non-social factors. Social factors (factors consisting of the family environment, school environment, community environment and group environment), namely the importance of students knowing the good and bad influences that will be carried out if they follow the behavior in the environment so that students violate discipline. Non-social factors (coming from the students themselves), their own desire to violate discipline are also very influential because if it is not from the student, there will be no students who violate discipline. This group counseling guidance is very good applied to pesantren because it can make it easier for students who violate discipline to change because from this research we can see the process of students changing to not violate discipline anymore, with the guidance of this group counseling also students do not feel pressured and rigid when given advice, the guidance process of this group counseling has a game and makes students happy and easier to understand the advice given to students which makes the students change.

Keywords: Santri, Group Counseling and Guidance, and Discipline

تجريدي

الاسم: فيديا فضيلة الله سيكومبانغ

نيم : ٢٠٣٠٢٠٠٠٣٤

العنوان : تطبيق إرشادات الإرشاد الجماعي للطلاب الذين

مخالفة الانضباط في مدرسة المخلصين لموت الإسلامية الداخلية في

قرية ماندلينج ، قرية لوموت ، سنترال تابانولي ريجنسي

هناك عدة أنواع من الطلاب الذين يخالفون الانضباط ، بما في ذلك التأخر في المجيء إلى الظهر ، وعدم المشاركة في صلاة الظهر الجماعية في مسجد المدرسة ، والتغيب عن المدرسة (عدم المشاركة في أنشطة التعليم والتعلم في البيسنترين). العديد من العقوبات تجعل الطلاب ينتهكون الانضباط في كثير من الأحيان بسبب عدة عوامل ، وهي العوامل الاجتماعية والعوامل غير الاجتماعية. سيتم تشجيع الطلاب على الانضباط أو اتباع القواعد في الصعود إذا تم تنفيذ إرشادات الإرشاد الجماعي. يهدف البحث إلى وصف أهمية التأديب في الصعود في الامتثال للقواعد التي تم وضعها بحيث لا يتداخل مع عملية التعليم والتعلم في ثقل n. لاستكشاف المشكلات في هذا البحث ، يستخدم الباحث نوعا من البحث الميداني باستخدام نهج نوعي. كان هناك ٢٠ مخابرا يتألفون من ١٠ طلاب من المدرسة العليا في مدرسة المخلصين لموت الإسلامية الداخلية ، و ٥ أقران ، و ٤ معلمين ، و ١ مدير في مدرسة المخلصين لموت الإسلامية الداخلية. استخدام تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة غير المشارك والمقابلات والتوثيق غير المنظم. تظهر نتائج الدراسة أن: الطلاب الذين ينتهكون الانضباط ناتجان عن عاملين ، وهما العوامل الاجتماعية والعوامل غير الاجتماعية. العوامل الاجتماعية (العوامل التي تتكون من البيئة الأسرية والبيئة المدرسية والبيئة المجتمعية والبيئة الجماعية) وهي أهمية معرفة الطلاب بالتأثيرات الجيدة والسيئة التي سيتم تنفيذها إذا اتبعوا السلوك في البيئة بحيث يخالف الطلاب الانضباط. العوامل غير الاجتماعية (القادمة من الطلاب أنفسهم) ، ورغبتهم في انتهاك الانضباط هي أيضا مؤثرة للغاية لأنه إذا لم يكن من الطالب ، فلن يكون هناك طلاب ينتهكون الانضباط. يتم تطبيق إرشادات الإرشاد الجماعي هذه بشكل جيد جدا على الصعود لأنه يمكن أن يسهل على الطلاب الذين ينتهكون الانضباط التغيير لأنه من هذا البحث يمكننا أن نرى عملية الطلاب تتغير لعدم انتهاك الانضباط بعد الآن ، بتوجيه من هذه الإرشاد الجماعي أيضا لا يشعر الطلاب بالضغط والصلابة عند تقديم المشورة ، فإن عملية التوجيه لهذه الإرشاد الجماعي لها لعبة وتجعل الطلاب سعداء وأسهل في فهم النصيحة المقدمة للطلاب مما يجعل الطلاب يتغيرون.

الكلمات المفتاحية: سانتري ، توجيه الإرشاد الجماعي ، والانضباط

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri yang Melanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor

bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Drs. H Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Haasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I yaitu Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. Pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag dan Kabag Tata Usaha yaitu Bapak Drs. Mursalin Harahap beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.

6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Khairul Sikumbang dan Masdelina Yanti selaku kedua orang tua saya, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan dari hasil kerja keras yang belum tentu penulis bisa balaskan. Terimakasih sudah selalu menemani saya dalam proses ini sebagai pemberi motivasi, nasehat dan berperan penting dalam kehidupan saya tidak lupa dengan doa terbaik yang membantu saya mempermudah jalan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
9. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung saya, Amiyatun Siyadah Sikumbang kakak saya yang selalu menguatkan saya dan kedua adik saya Sakinah Sikumbang dan Aditya Rahman Sikumbang yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi tujuan utama setelah kedua orang tua untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

10. Bapak Muhammad Syahdan Lubis, S.Ag., MA dan Bapak Hamonangan Situmeang S.Pd.I selaku Penanggung Jawab MAS di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut yang sudah bersedia membantu penulis dan memberi informasi terkait skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya yang tidak kalah penting kehadirannya, Siti Mutiah Batubara S.Pd. Terimakasih selalu ada dalam titik terendah saya serta tidak meninggalkan penulis sendirian dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup.
12. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Indri novriyanti S.Sos, Marini S.Sos, Fadhilah Agustina S.Sos, Putri Sabella S.Sos, Wanda Syariah Harahap S.Sos, dan Sri Indriyani S,Sos. Terimakasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
13. Rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 juga senior dan junior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada diri saya sendiri Vidyah Fadillah Sikumbang. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri dititik ini, walaupun sering merasa putus asa apa yang diusahakan dan belum berhasil, Namun terimakasih tetap

menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagia lah selalu dimana pun berada. Vidyah, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 09 Desember 2024

Penulis

Vidyah Fadillah Sikumbang
Nim. 2030200034

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tori	11
1. Konseling Kelompok	11
a. Pengertian Konseling Kelompok	11
b. Teknik Layanan Bimbingan Konseling Kelompok.....	12
c. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	13
d. Konseling dalam Perspektif Islam.....	14
2. Disiplin	16
a. Pengertian Disiplin	16
b. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	17
c. Upaya Meningkatkan Disiplin.....	20
3. Santri.....	21
a. Pengertian Santri.....	21
b. Macam Macam Santri	23

4. Pelanggaran	25
a. Pengertian Pelanggaran	25
5. Teori Behavioristik.....	28
a. Pengertian Teori Behavioristik.....	28
b. Tahap Tahap perkembangan Behavioristik.....	29
c. Aplikasi Teori Behavioristik	30
d. Kelebihan Teori Behavioristik	30
e. Kekurangan Teori Behavioristik	31
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Pondok Pesantren Al Mukhlilishin Lumut	42
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mukhlilishin	44
3. Keadaan Santri-Santriyah Madrasah Aliyah.....	44
4. Peraturan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al Mukhlilishin	45
5. Keadaan Tempat Ibadah di Pondok Pesantren Al Mukhlilishin.....	47
B. Temuan Khusus	47
1. Jenis Pelanggaran Disiplin para Santri yang ada di Pondok Pesantren Al Mukhlilishin Lumut.....	47
2. Perencanaan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Santri yang Melanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlilishin.....	54
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama Nama Wali Kelas Madrasah Aliyah.....	50
Tabel 2 : Nama Nama Santri Yang Melanggar Disiplin.....	61
Tabel 3 : Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok siklus I	66
Tabel 4 : Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok siklus I pertemuan II	71
Tabel 5 : Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok siklus II pertemuan II	76
Tabel 6 : Rekapitulasi Penerapan Bimbingan Konseling kelompok Siklus I dan Siklus II.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dalam bahasa Inggris yaitu, *discipline* yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Sedangkan dalam KBBI disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau patuh kepada peraturan (tata tertib dan lain sebagainya).¹

Dalam proses pembelajaran aturan yang berlaku di Pesantren berupa penerapan disiplin santri yaitu disiplin berpakaian, kehadiran, waktu untuk belajar, kegiatan-kegiatan dan peraturan di Pesantren. Setiap santri diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Pesantren. Aturan dan tata tertib tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kepatuhan dan ketaatan santri terhadap berbagai peraturan dan tata tertib berlaku dan biasa disebut dengan disiplin santri.
2. Peraturan dan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku santri disebut disiplin di Pesantren.

Menurut A.S Moenir disiplin dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan indikator-indikator, adapun indikator kedisiplinan adalah sebagai berikut:

¹ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

1. Disiplin waktu meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencangkup datang ke pesantren tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di pesantren tepat waktu
- b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat mata pelajaran
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2. Disiplin perbuatan meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu teman saat belajar.²

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah: Disiplin waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar yang mencangkup datang sekolah tepat waktu mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat ajaran. Disiplin perbuatan, meliputi: patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.

Disiplin waktu dan perbuatan sangat penting dalam dunia pendidikan.

Santri harus mempunyai kedua sikap tersebut. Ketika jam belajar di kelas

² Rahmat putra yudha, Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar (pontianak: yudha english gallery, 2018), hlm. 26-27.

berlangsung santri yang telat datang ke kelas akan ketinggalan materi yang dijelaskans oleh guru dan mengganggu konsentrasi kegiatan belajar dan mengajar (KBM), untuk itu siswa atau santri harus memiliki sikap ini agar permasalahan tersebut tidak terjadi dan menguntungkan bagi diri sendiri. Untuk disiplin perbuatan juga sangatlah penting di dunia pendidikan khususnya di pondok pesantren karena banyak aturan-aturan dan kegiatan pondok pesantren yang harus ditaati bagi setiap santrinya agar diamalkan dan bermanfaat bagi para santri di masa yang akan datang.

Pesantren diharapkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau santri. Dalam hal ini peran Pembimbing Kesiswaan sangatlah penting untuk menangani suatu permasalahan dalam dunia pendidikan dengan menggunakan teknik agar lebih maksimal, contohnya dengan konseling kelompok. Melalui pembimbing kesiswaan dan konseling kelompok inilah diharapkan santri memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kurangnya kesadaran akan kedisiplinan. Dengan melihat tujuan konseling kelompok maka dalam hal membantu meningkatkan kedisiplinan tata tertib santri dalam proses pembelajaran di pesantren, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Pengertian layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang diberikan dalam suasana kelompok.³

³ Prayitno, M.Se.Ed, Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 311.

Pelaksanaan konseling kelompok yang sesuai untuk membantu masalah santri dalam mentaati kedisiplinan ialah menggunakan penerapan Kensing Kelompok. Terapi realitas didasarkan pada “teori pilihan” yang dikemukakan oleh William Glasser, bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku manusia adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih dari lima kebutuhan universal manusia dan bahwa manusia bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya.⁴

Adapun beberapa disiplin yang sering dilanggar adalah sebagai berikut:

1. Para Santri terlambat datang ke sekolah
2. Para Santri membolos/meninggalkan jam pelajaran pesantren
3. Para Santri tidak mengikuti kegiatan dan peraturan di pesantren

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi suatu hal yang logis apabila konseling kelompok diterapkan dalam lingkungan pesantren, karena untuk mengetahui kendala yang dirasakan para santri sehingga melanggar disiplin yang ada didalam pesantren tersebut, dan untuk menuntaskan permasalahan kedisiplinan dan memberikan alternatif positif untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut (di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah) Perihal mengenai kedisiplinan dan konseling kelompok, sehingga

⁴ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Kensing Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), hlm. 263.

penulis mengambil judul **“Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap Santri yang Melanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut (di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah)”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penting disiplin terhadap santri dalam pesantren, Yang dimaksud disiplin dalam pesantren ialah sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Ruang lingkup disiplin yang dapat meliputi ketaatan terhadap peraturan atau norma positif yang berlaku di lingkungan sekitar membuat kedisiplinan memiliki cakupan yang luas.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling kelompok
 - a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan

melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.⁵

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap, Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain lain.

2. Disiplin

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tatanan ketaatan pada aturan. Menurut Darmono Dick menjelaskan bahwa disiplin mencakup fungsi pengendalian diri. Individu dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar.⁶ Kontrol diri berarti menciptakan tindakan anda sendiri dengan mengikuti norma dan aturan anda. Individu yang mengontrol perilakunya adalah orang yang mengakui bahwa dia mengikuti semua aturan dan nilai yang membimbingnya. Individu akan terus mematuhi peraturan yang berlaku, bahkan jika tidak ada yang memantau atau mengancam sanksi tertentu.⁷

⁵ Fenti Hikmawati., *Bimbingan dan konseling*. PT. Rajagrafindo Persada,(2010), hlm. 248.

⁶Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020), hlm. 17–18.

⁷ T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, —Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu,|| Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 (2017), hlm. 136.

3. Pelanggar

Pelanggaran yaitu perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.⁸ Menurut Kartono pelanggaran adalah perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Sedangkan dalam pelanggaran tersebut tidak terlaksanakannya tata tertib secara konsisten akan menjadikan salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut Moeljanto mengemukakan bahwa pelanggaran adalah perbuatan yang bersifat melawan hukumnya baru dapat diketahui setelah ada undang-undang yang menentukan demikian.

4. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru

⁸Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm.744.

⁹Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 743.

kemana guru pergi dan menetap.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis pelanggaran disiplin para santri yang ada di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut?
2. Bagaimana perencanaan konseling kelompok dalam mengatasi santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al Mukhlisin Lumut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh para santri dilingkungan Pesantren
2. Untuk mengatasi bertambahnya pelanggar disiplin dimasa yang akan datang di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut
3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok meningkatkan kedisiplinan santri Al Mukhlisin Lumut

¹⁰Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 743.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penyusun maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, dapat pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana konseling kelompok dengan teknik realitas dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan

3. Bagi santri, bermanfaat bagi santri yang memiliki perilaku kurang disiplin sehingga santri dapat merubah perilakunya menjadi disiplin

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penelitian yang terbagi dalam 3 bab, masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut.

BAB I, merupakan Pendahuluan yang berisi ringkasan dari isi penelitian dan gambaran masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan Teori, Dalam kajian teori ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah bab yang merupakan temuan umum dan temuan khusus hasil penelitian dan analisis yang merupakan deskripsi data dan analisis data bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang berupaya memberikan bantuan menyelesaikan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam layanan konseling kelompok ini, memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama secara bersama-sama dalam membahas dan mengentaskan masalah melalui dinamika kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling yang memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberikan umpan balik, dan pengalaman belajar yang dalam prosesnya memanfaatkan prinsip-prinsip dinamika kelompok.¹¹

Menurut analisa saya, Konseling Kelompok adalah suatu proses bantuan yang diberikan seorang konselor kepada klien dalam memimpin proses konseling disuatu kelompok yang memiliki masalah yang berbeda beda tetapi saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kemudian menurut Gazda, konseling kelompok merupakan proses antar pribadi yang dinamis, fokus pada pemikiran, dan

¹¹ Adhiputra N, *Konseling Kelompok: Perspektif Teori dan Aplikasi*. Media Abadi. (2015), hlm. 242.

perilaku yang disadari yang berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling mengerti, saling menerima dan saling mendukung. Seterusnya konseling kelompok merupakan upaya bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.¹²

b. Teknik Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Tohirin sebagai berikut.

1. Teknik umum yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi: komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka, pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas kelompok, penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan, pelatihan untuk membentuk

¹² Afiatin, T., & Martaniah, S. M. *Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, (1998).

pola tingkah laku yang dikehendaki.

2. Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu

c. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Pada tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut Tohirin terdapat beberapa kegiatan yang penting untuk diperhatikan yaitu persiapan, pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran seperti yang akan di jabarkan berikut: Persiapan: menetapkan waktu dan tujuan, mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan.

Adapun Pembentukan: Menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing, menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan, melakukan pengenalan, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok, melakukan permainan untuk pengakraban.

Kemudian Peralihan: menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok, melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota, menekankan asas-asas yang

dipedomani dan di perhatikan dalam layanan konseling kelompok. Kegiatan: menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan, meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing, membahas masalah yang paling banyak muncul. Pengakhiran: menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir, penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok, penyampaian komitmen untuk memegang kerahasiaan masalah teman, menyepakati kegiatan berikutnya, mengucapkan terimakasih, berdoa menurut agama masingmasing, bersalaman dan mengucapkan kata-kata perpisahan.¹³

d. Konseling dalam perspektif Islam

Menurut Thohari Musnamar Konseling Islam adalah proses membantu individu dengan ekstensinya sebagai makhluk Allah SWT yang sebaiknya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga individu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis Islam ialah interaksi seorang konselor dengan konseli dimana konseli lebih dari satu dalam

¹³ Tohirin. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16-17.

¹⁴ M Fuad Anwar, Landasan Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

proses konseling tersebut. Penyelesaian masalah yang diinginkan dalam konseling kelompok berbasis Islam ialah individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang di dalamnya terdapat ketentuan yang harus sesuai dengan sunnatullah dengan sunnatullah, sebagaimana dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah, ajaran Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) serta untuk mengabdikan kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Surat Al Hujurat ayat 13 menegaskan tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Repository menjelaskan, tujuan ayat ini adalah agar manusia saling mengenal sehingga bisa memberi manfaat pada sesama "Perkenalan

dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman, yang menjadi modal meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hasilnya tiap manusia bisa merasakan kedamaian, kesejahteraan duniawi, dan kebahagiaan akhirat,"

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Prijodarminto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.¹⁵

Menurut analisa saya, Disiplin adalah sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Ruang lingkup disiplin yang dapat meliputi ketaatan terhadap peraturan atau norma positif.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa

¹⁵ Djamarah, Bahri Syaiful, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 259

yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

b. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku ke arah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Prijodarminto mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar.¹⁶

Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

Faktor yang berasal dari luar diri siswa Faktor dari luar

¹⁶ Prijodarminto dan Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*.(Jakarta: Abadi, 1994), hlm. 216.

dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
- b. Faktor sosial, faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor fisiologis, faktor fisiologis yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang

menderita sakit dan tubuhnya kelelahan.

b. Faktor Psikologis, faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

1. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.
2. Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang daam belajar untuk mencapai tujuan.
4. Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran). Kemampuan kognitif Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan

kognitif lebih diutamakan. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

3. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar

Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, anak sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin, karena disiplin telah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Siahaan berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan cara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara sebagai berikut :

1. Membiasakan hidup yang teratur.
2. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia.

Untuk mendorong anak agar disiplin dalam melaksanakan

kegiatan belajar, memerlukan beberapa cara antara lain :

- a. Pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya, melalui pemantauan kegiatan belajar di dalam kelas, pemantauan yang dilakukan di rumah oleh orang tua, pemeriksaan fisik dan kesehatan, serta kegiatan organisasi di sekolah. Pengawasan tidak langsung misalnya, dengan memberikan tugas-tugas di rumah dan melalui evaluasi belajarnya atau ulangan harian.
- b. Pembinaan dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan bimbingan di dalam kelas, memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan anak tersebut.
- c. Pemberian pembinaan pengembangan bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dan juga memberikan penghargaan apabila anak tersebut menunjukkan prestasinya atau memberikan hukuman apabila anak melanggar ketentuan atau tata tertib. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan disiplin belajar siswa maka dilakukan pembinaan yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan pribadi. Melalui layanan pembelajaran diharapkan disiplin belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik.¹⁷

¹⁷ Siahaan, Rugun. 1991. *Disiplin Kerja Iklim Sekolah dan Hubungannya dengan Motivasi Guru. Thesis*. IKIP Padang.

3. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹⁹ Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melekat huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.

¹⁸ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 743.

¹⁹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 743.

Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

b. Macam-macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah

masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil

akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.²⁰

4. Pelanggaran

a. Pengertian Pelanggaran

Pelanggaran yaitu perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.²¹ Menurut Kartono pelanggaran adalah perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Sedangkan dalam pelanggaran tersebut tidak terlaksanakannya tata tertib secara konsisten akan menjadikan salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri, baik di dalam maupun di luar Pesantren. Sedangkan menurut Moeljanto mengemukakan bahwa pelanggaran adalah perbuatan yang bersifat melawan hukumnya baru dapat diketahui setelah ada undang-undang yang menentukan demikian.

1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pelanggaran

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu pelanggaran, adalah faktor internal dan faktor eksternal:

²⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51.

²¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 744.

a. Faktor internal

1. Kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri remaja dipandang oleh orang dewasa kurang mampu mengontrol dirinya, remaja sering dipersepsikan kurang mampu menaksir resiko dari perilakunya. Rendahnya kontrol diri ini karena egosentrism atau segala sesuatu terpusat pada diri sendiri.
2. Egosentrism ini menunjukkan bahwa remaja secara kognitif sudah mengetahui tentang perilaku yang melanggar peraturan serta akibatnya, namun ia percaya bahwa dia tidak akan mengalami akibat tersebut. Fenomena tersebut dinamakan optimistic bias. Optimistic bias yaitu kesalahan dalam melihat suatu kasus, dan kasus tersebut dipersepsikan hanya terjadi pada orang lain bukan dirinya.
3. Agresivitas sangat dipengaruhi oleh hormon testosterone yang pada diri remaja bisa 18 kali lebih banyak dari pada anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena pengaruh hormon ini maka agresivitas remaja menjadi sangat kuat, terutama dalam hal penggunaan kendaraan secara tidak terkendali dan perbuatan kriminal. Tingginya perilaku agresif pada

remaja menunjukkan bahwa kontrol diri mereka lemah.²²

b. Faktor eksternal

1. Faktor Lingkungan Keluarga, merupakan lingkungan primer. Karena sejak kecil sampai dewasa, santri berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak harmonis, bisa saja mengakibatkan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya, serta orang tua sibuk dengan pekerjaannya tanpa menghiraukan anaknya. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi anak dan perkembangan mentalnya sehingga anak melakukan hal-hal yang melanggar.
2. Faktor Lingkungan, pondok Pesantren Lingkungan pondok pesantren juga dapat mempengaruhi santri melakukan pelanggaran. Lingkungan yang membosankan, kotor serta peraturan yang begitu ketat membuat santri melakukan pelanggaran peraturan.
3. Faktor Lingkungan, masyarakat Lingkungan masyarakat selalu berubah, bisa berubah baik dan juga bisa berubah buruk. Hal ini akan sangat

²² Wahyu Widianoro dan Romadhon, “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, 2015-31-43, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2015), hlm, 33.

berpengaruh pada santri yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

4. Faktor pengaruh teman, pengaruh teman juga sangat kuat dalam memunculkan perilaku melanggar, karena menurut mereka melakukan pelanggaran secara bersama-sama merupakan bukti solidaritas.²³

5. Teori Behavioristik

Teori penerapan disiplin pada santri yang melanggar disiplin yang yang ambil yaitu teori behavioristik yaitu sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behaviorial berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan.²⁴

Menurut kutipan diatas dan menurut peneliti teori behavioristik yaitu, Menjelaskan seseorang terlibat dalam

²³ Wahyu Widiyanto dan Romadhon, “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, 2015-31-43, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2015), hlm. 41.

²⁴ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016. hlm:26- 27

tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Behavioral

Fakta penting tentang perkembangan ialah bahwa dasar perkembangan adalah kritis. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun pertama, Menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka selanjutnya.²⁵ Ada 3 kondisi yang memungkinkan perubahan:

1. Perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk membuat perubahan.
2. Perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang baru atau berbeda (kreatif dan tidak monoton).
3. Apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu sendiri untuk membuat perubahan.

²⁵ Budi Haryanto, *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar*. hlm: 67-70

c. Aplikasi Teori Behavioristik

1. Mementingkan Pengaruh Lingkungan
2. Mementingkan bagian-bagian
3. Mementingkan Peranan Reaksi
4. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon
5. Mementingkan peranan kemampuan yang telah terbentuk sebelumnya
6. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui dan pengulangan
7. Hasil belajar yang dicapai ialah munculnya perilaku yang diinginkan.²⁶

d. Kelebihan Teori Behavioristik

1. Membisakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar.
2. Guru tidak membiasakan memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. Jika murid menemukan kesulitan baru ditanyakan pada guru yang bersangkutan.
3. Mampu membentuk suatu prilaku yang diinginkan mendapatkan pengakuan positif dan prilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative yang didasari pada prilaku yang tampak.

²⁶ Novi Irwan Nahar. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Desember 2016. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1. hlm:4-5

4. Dengan melalui pengulangan dan pelatihan yang berkesinambungan, dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya.

e. Kekurangan Teori Behavioristik

1. Sebuah konsekuensi untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap.
2. Tidak setiap pelajaran dapat menggunakan metode ini.
3. Murid berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghafalkan apa di dengar dan di pandang sebagai cara belajar yang efektif.
4. Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa.
5. Murid dipandang pasif, perlu motifasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh guru.
6. Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan dari guru dan mendengarkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif sehingga inisiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidak bisa diselesaikan oleh siswa.

B. Penelitian terdahulu

Untuk menyakinkan bahwa penelitian berbeda dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, karya Rina Tho'iin (2019) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian tentang Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban santri tidak disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren dengan memberi hukuman berat sedang dan ringan. Memberikan bimbingan kepada santri agar tidak terjerumus kedalam masalah yang sama. Adapun perbedaan antara penelitian saya dengan skripsi diatas adalah mengenai upaya penegakan disiplin kepada keseluruhan santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, sedangkan penelitian saya mengenai penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap santri yang melanggar disiplin. Kemudian persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian saya adalah mengenai disiplin di pesantren.
2. Skripsi yang berjudul Penerepan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nurul Salam Medan (2020-2021), karya Khairuna Novisa (2021) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas yang menjadi perbedaanya dengan peneletian saya adalah penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap santri

yang melanggar disiplin saja sedangkan skripsi diatas dapat disimpulkan mengenai penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun persamaannya adalah mengenai penerapan bimbingan konseling untuk meningkatkan belajar siswa atau santri di sekolah ataupun diluar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin menerapkan bimbingan konseling kelompok terhadap santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Muklishin Lumut. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*) Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan, individu kelompok.²⁷ Penelitian ini guna menjelaskan atau memaparkan peristiwa atau kejadian sesuai yang ada di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan *self compassion* santri pondok pesantren Al muklisin di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Informan Penelitian

Infroman adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh

²⁷ Lexy. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami permasalahan atau persoalan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu santri pelanggar disiplin dipondok pesantren.²⁸ Informan dalam penelitian ini yaitu Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, 5 teman sebaya, 4 guru, dan 1 kepala sekolah di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh peneliti merupakan data yang didapat langsung dari Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah yang merupakan sumber data primer dan sekunder.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.²⁹ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 10 orang santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan.³⁰ Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 5 teman sebaya, 4 guru, dan 1 kepala sekolah di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³¹

²⁹ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV: Andi Offset 2010), Hlm. 171.

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³² Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden atau turun langsung mengamati responden.³³

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 168.

³³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung Mandailing Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.³⁴ Data yang diperoleh dari wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data atau hanya membuat wawancara garis-garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁵ Teknik dokumentasi ini menganalisis data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data adalah dengan tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 338.

(flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.³⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, Analisis data yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

³⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 14-15.

³⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 16.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan dari sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut

Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Mukhlisin yaitu Bapak Muhammad Syahdan Lubis, S.Ag., MA tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Al-Mukhlisin, Bapak Mhammad Syahdan Lubis mengatakan:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Mukhlisin adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang telah lama berdiri kokoh di Kabupaten Tapanuli Tengah. Pondok Pesantren AlMukhlisin ini telah berdiri semenjak tahun 1995 tepatnya pada tanggal 13 Januari dan mulai beroperasi pada tahun 1996 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah. Setelah Madrasah Tsanawiyah berdiri kurang lebih dua tahun, selanjutnya berdiri juga Madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah dan seterusnya berdirilah gedung-gedung perguruan dengan bantuan dari masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren. Akhirnya Prof. Dr. H. M. Solli lubis, SH. MA beserta teman-temannya berhasil membentuk sebuah Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.⁴⁰

Sejak MA Pesantren ini berdiri, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ini banyak mengeluarkan alumni-alumni yang berkiprah di berbagai posisi di pemerintahan, baik sipil maupun militer. Kini Dalam usia sekolah menjelang 28 tahun, kiprahnya di mata masyarakat semakin meyakinkan. Hal ini

⁴⁰ Muhammad syahdan lubis, Kepala sekolah, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, 6 September 2024. Pukul 09:00 WIB

terbukti dengan semakin banyaknya jumlah santri pada setiap tahunnya yang masuk Pondok Pesantren Al-Mukhlisin khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah. Akan tetapi jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, MA Pondok Pesantren Al-Mukhlisin belum begitu favorit, namun untuk kalangan masyarakat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ini sudah tidak asing lagi. Disamping letak sekolah yang mudah dijangkau dari berbagai penjuru juga kurikulumnya yang masih kental dengan nilai religius, dan dalam proses masyarakat peralihan, sebab Kelurahan Lumut merupakan kelurahan yang paling pinggir didalam Kecamatan Lumut.

Selain pondok pesanteren Al Mukhlisin dekat dengan masyarakat, uang sekolah swasta lainnya, kemudian sekolah yang bersubsidi, hal ini ditandai dengan jumlah guru yang sudah PNS sebanyak 10 orang, hal ini tentu sangat membantu akan kelancaran pendidikan. Kemudian jika kita jelajahi lebih lanjut keberadaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sangat mudah mencarinya, sebab letaknya tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Padangsidempuan-Sibolga, untuk lebih jelas gambaran lokasi sekolah Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin paling pinggir didalam kecamatan lumut.

Kemudian jika kita jelajahi lebih lanjut keberadaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mukhlisin sangat mudah mencarinya, sebab letaknya tidak jauh dari jalan protokol yaitu jalan Sidempuan-Sibolga, untuk lebih jelas gambaran lokasi Madrasah Aliyah Al Mukhlisin penulis akan menguraikan secara sederhana, yaitu Madrasah Aliyah dibangun diatas tanah

berukuran 23,839 m² didalam wilayah kampung mandailing $\pm$ 150 meter dari jalan Padangsidempuan-Sibolga K arah Utara tepatnya tidak jauh dari rumah Bapak M. Haris Lubis S.Pd selaku ketua yayasan. Sekolah ini dipagar dengan tembok, Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar dapat teratur dan mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh lalu lintas kendaraan yang lewat tidak jauh dari lingkungan Pondok Pesantren. Dengan demikian Pesantren ini dapat berhasil dengan maksimal di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mukhlishin memiliki misi keislaman dan juga misi pendidikan yang dibawa oleh pendiri Pondok Pesantren ini yakni Prof. Dr. H. M. Solli Lubis. S.H., MA. selaku pendiri dan pembina Pondok Pesantren ini. Kemudian kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Al Mukhlishin adalah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dalam sistem Pendidikan Nasional.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mukhlishin

Pondok Pesantren Al Mukhlishin ini berada di Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah

- a. Sebelah Utara : Jln raya Padangsidempuan-Sibolga
- b. Sebelah Timur : Desa Aek Gambir
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Sibabangun
- d. Sebelah Barat : Desa Simarlelan

3. Keadaan Santri-Santriyah Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mukhlishin Memiliki beberapa kelas dengan wali kelas yang berbeda-beda dan denga

santri/santriyah yang berbeda beda pulak baik itu fisik materi dan tingkah laku.

Tabel 1
Keadaan Santri-Santriyah Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Al Mukhlisin Lumut

No	Nama Wali Kelas	Kelas	Jumlah santri/santriyah
1	Devi Angriani Lubis, S.Pd	X ipa	33 orang
2	Yuriani Lubis, S.Pd	X ips	40 orang
3	Raudah Ansari Siregar, S.Si	XI ipa	31 orang
4	Muhammad Zul Akhir Lubis, S.Pd	XI ips-1	30 orang
5	Muflika Gusliandari, SH	XI ips-2	28 orang
6	Mhd. Syahdan Lubis, MA	XII ipa	35 orang
7	Dumasari Saing, S.Pd	XII ips	27 orang
Jumlah Santri/Santriyah			224 orang

Sumber: Data pembimbing kemahasiswaan Tahun 2024

4. Peraturan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al Mukhlisin

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tentunya harus ada aturan-aturan yang mengikat ditentukan oleh satu lembaga. Begitu juga sama halnya dengan yang di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut. Adapun aturan-aturan santri-santriyah untuk Madrasah Aliyah (MA) Al Mukhlisin adalah:

1. Mengikuti Apel pagi jam 07.15, Masuk kelas jam pertama 07.30, Lima belas menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di Madrasah
2. Keterlambatan hadir kurang dari 5 menit diperbolehkan masuk kelas / mengikuti pelajaran seizin guru piket. Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran akan diberikan sanksi atau teguran .

3. Apabila siswa tidak masuk madrasah karena sakit, atau izin karena sesuatu hal maka harus mengirimkan surat izin yang sah dari orang tua/wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon madrasah.
4. Jumlah hari hadir selama satu semester sekurang-kurangnya 90% hari efektif madrasah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan naik kelas.
5. Apabila siswa akan meninggalkan madrasah sebelum jam belajar madrasah berakhir oleh karena sakit atau izin keperluan lain, harus meminta izin kepada semua guru bidang studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan madrasah setelah mendapat surat izin meninggalkan madrasah dari guru piket dan wali kelas/ wakamad.
6. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.
7. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada di lingkungan madrasah pada saat jam istirahat.
8. Wajib melaksanakan tadarus Alquran dan shalat dzuhur berjamaah di mesjid madrasah.
9. Wajib mengikuti upacara yang ditentukan oleh madrasah.

Pelanggaran terhadap peraturan/ yang tercantum diatas dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri/santriyah yang melanggar peraturan tersebut yaitu:

- a) Nasihat atau Teguran
- b) Panggilan Orang tua
- c) Surat Perjanjian
- d) Diberhentikan (Dikeluarkan dari Madrasah)

5. Keadaan Tempat Ibadah di Pondok pesantren Al mukhlishin

Tempat ibadah di Pondok Pesantren Al Mukhlishin tiap hari digunakan karena ada kewajiban yang tertera dalam peraturan dan tata tertib sholat dzuhur berjamaah oleh karena itu selalu digunakan dan tidak pernah kosong maupun itu hari libur, karena dihari libur pun masih ada santri yang tinggal berasrama di lingkungan Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut dan adapun beberapa bangunan keagamaan yang ada adalah Mesjid dan Musollah.

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan bangunan tempat beribadah masih aktif digunakan oleh santri yang berada di Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut.

B. Temuan Khusus

1. Jenis pelanggaran disiplin para santri yang ada di Pondok Pesantren Al mukhlishin Lumut

Pelanggaran disiplin yang sering terjadi di Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut yaitu terlambat datang ke sekolah, kemudian ada juga santri yang bolos sekolah ataupun tidak mengikuti mata pelajaran sesuai jam yang sudah ditentukan berbagai macam sifat santri di Pondok Pesantren Al Mukhlishin membuat banyak nya yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut.

a. Terlambat datang ke pesantren

Menurut wawancara dengan Heri Kurniawan sebagai santri yang terlambat datang ke Pesantren, ia mengatakan bahwa.

Saya terlambat datang ke pesantren karena rumah saya jauh dari sekolah sehingga membuat saya sering terlambat ke pesantren, jika saya tinggal di asrama saya tidak akan bisa membantu kedua orang tua yang sedang berdagang di pasar pagi demi untuk memenuhi kebutuhan kami.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa saudara Heri sering datang terlambat ke Pesantren di karenakan rumah saudara Heri jauh dari Pesantren sehingga saudara Heri terlambat datang ke Pesantren, Tetapi tidak dibenarkan apabila saudara Heri beralasan karena rumah nya jauh dari Pesantren. Karena sudah menjadi kewajiban saudara Heri untuk datang tepat waktu ke Pesantren seperti teman teman lainnya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dilihat dari saudara Heri Kurniawan yang sering terlambat ke pesantren di karenakan membantu kedua orang tuanya berdagang sehingga anak santri ini rela terlambat ke pesantren.⁴²

Menurut wawancara dengan Ibu Raudah Ansari Siregar sebagai Ibu wali kelas di Pondok Pesantren Al Mukhlis mengatakan bahwa.

Saya melihat anak santri ini sering terlambat ke pesantren karena sering membantu kedua orang tuanya berdagang sehingga anak tersebut rela mengorbankan waktunya, anak ini juga jarang bermain dengan teman sebayanya karena sering faktor ekonomi tersebut.⁴³

⁴¹ Heri Kurniawan, Santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlis Lumut, Senin 9 September 2024. Pukul 10:00 WIB

⁴² Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlis Lumut, Senin 9 September 2024.

⁴³ Ibu raudah, guru(wali kelas), wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlis Lumut, Senin 9 September 2024. Pukul 11:00 WIB.

Menurut hasil observasi yang dilihat diketahui yaitu bahwa penyebab anak tersebut terlambat ke pesantren dikarenakan membantu kedua orang tuanya berdagang.⁴⁴

Hasil wawancara dengan siti aisyah, sebagai teman sebaya dari saudara Heri Kurniawan yang terlambat datang ke Pesantren yaitu

Dilihat dari teman saya ini yaitu dia adalah anak yang sangat membantu kedua orang tuanya sehingga saudara Heri ini sering terlambat ke pesantren demi untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka dan saudaranya, sehingga Heri juga jarang kumpul dengan kami.⁴⁵

Hasil observasi yang dilihat diketahui yaitu penyebab Henri terlambat datang ke pesantren dikarenakan sering membantu kedua orang tuanya berdagang dan saudara Heri juga jarang bermain dengan temannya karena faktor ekonomi tersebut.⁴⁶

b. Tidak mengikuti peraturan pesantren solat zuhur berjamaah

Hasil wawancara dengan Wahyudi, sebagai santri yang tidak mengikuti sholat zuhur berjamaah, ia mengatakan.

Saya tidak mengikuti sholat zuhur berjamaah dikarenakan saya lebih khusyuk solat sendiri dibandingkan solat berjamaah, kadang saya juga sering terlambat ikut melaksanakan solat zuhur berjamaah di mesjid dikarenakan saya pergi ke kantin terlebih dahulu.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya saudara Wahyudi sering tidak mengikuti solat berjamaah di mesjid dikarenakan saudara

⁴⁴ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024

⁴⁵ Farhan, teman sebaya, wawancara, Pondok Pesantren Lumut, Senin 9 September 2024. Pukul 10:00 WIB

⁴⁶ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024

⁴⁷ Wahyudi, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024. Pukul 09:00 WIB

Wahyudi lebih khusuk apabila solat sendiri daripada solat berjamaah dan lebih mengutamakan ke kantin terlebih dahulu daripada mengikuti solat berjamaah di mesjid, pernyataan ini tidak dibenarkan karena waktu solat berjamaah sudah ditentukan dan tidak seharusnya mengutamakan ke kantin terlebih dahulu karena waktu istirahat ke kantin juga sudah diberikan apabila alasan kurang khusuk kembali lagi kepada niat saudara Wahyudi.

Menurut hasil observasi dilakukan terhadap saudara Wahyudi yaitu santri ini sering tidak mengikuti solat berjamaah dimesjid dikarenakan santri ini lebih khusyuk solat sendiri dan santri ini sering juga telat untuk melaksanakan solat berjamaah dimesjid dikarenakan santri ini terlebih dahulu ke kantin sehingga santri tersebut tertinggal untuk melaksanakan solat berjamaah di mesjid.⁴⁸

Menurut hasil wawancara dengan Syahrul sebagai santri yang tidak mengikuti solat zuhur berjamaah, ia mengatakan bahwa.

Saya tidak mengikuti solat zuhur berjamaah di pesantren dikarenakan saya tertidur dikelas, karena saya seringkali begadang ketika malam dan membuat saya menjadi mengantuk apabila mengikuti kegiatan proses belajar dan saya tidurnya keterusan sampai selesai istirahat dan solat zuhur berjamaah.⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya saudara Syahrul tidak mengikuti solat berjamaah di mesjid dikarenakan saudara Syahrul tertidur dikelas dan pernyataan ini tidak dibenarkan karena saudara Syahrul seharusnya tidur dimalam hari sehingga tidak mengantuk apabila masuk kelas dan apabila saudara Syahrul ingin tidur bisa di waktu istirahat.

⁴⁸ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024

⁴⁹ Syahrul, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024. Pukul 09:00

Menurut hasil observasi dilakukan terhadap saudara Syahrul yaitu ia salah satu santri yang tidak ikut melaksanakan solat zuhur berjamaah di mesjid di karenakan saudara syahrul ini tertidur dikelas sehingga tidak mengikuti solat zuhur berjamaah di mesjid dengan teman teman lainnya.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Ahmad sebagai teman sebaya santri yang tidak mengikuti solat zuhur berjamaah, ia mengatakan bahwa.

Saya melihat saudara syahrul memang jarang ikut sholat zuhur berjamaah di pesantren dikarenakan dia sering tertidur dikelas sehingga saudara syahrul tertinggal untuk solat berjamaah di pesantren atau dimesjid, padahal kami sering membangunkannya tetapi dia kesal ketika kami membangunkannya, kami pun membiarkannya untuk tidur.⁵¹

Hasil observasi yang dilihat dari Ahmad yaitu teman saya ini, dia sering ketiduran dikelas sehingga tidak mengikuti solat berjamaah dimesjid dan temannya juga mengatakan bahwa temannya ini sering tidur dikelas ketika mengikuti proses belajar dilakukan.⁵²

Hasil wawancara dengan Ibu Yuriana Lubis sebagai wali kelas santri yang tidak mengikuti solat zuhur berjamaah , ia mengatakan bahwa.

Saya sering melihat santri tertidur disaat mata pelajaran berlangsung apalagi menjelang siang hari, dan saya juga sering mengingatkan teman sebaya meraka untuk membangunkan teman nya yang tertidur disaat mata pelajaran berlangsung, tetapi saya pikir santri bakal terbangun disaat solat zuhur, tetapi santri tersebut tetap tidur dan tidak mengikuti solat zuhur berjamaah, dan yang membuat santri tidur dikelas ternyata sering begadang dimalam hari.⁵³

⁵⁰ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024

⁵¹ Ahmad, teman sebaya, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024, Pukul 10:00 WIB

⁵² Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024

⁵³ Yuriana Lubis, ibu guru, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024, Pukul 11:00 WIB

Menurut hasil observasi dengan Ibu Yuriana Lubis yaitu yang menyebabkan santri sering tidur dikelas sehingga berlarut meninggalkan solat zuhur berjamaah adalah santri yang sering begadang dimalam hari, dan seringkali santri yang tertidur disaat mata pelajaran ditegur dan dibangunkan tetapi malah melanjutkan tidurnya ketika istirahat pada solat zuhur berjamaah.⁵⁴

c. Bolos sekolah (tidak mengikuti jam mata pelajaran)

Hasil wawancara dengan Rahmat, sebagai santri yang bolos sekolah, ia mengatakan bahwa.

Saya sering bolos sekolah karena tidak suka pulang terlalu lama dan beda dengan sekolah umum yang lebih cepat pulang, sebenarnya saya tidak ingin sekolah Pesantren dikarenakan lamanya pulang sekolah dan banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti, sehingga membuat saya sangat bosan, makanya saya sering bolos dan pulang lebih cepat dari pada teman teman lainnya, Tetapi orang tua saya ingin saya belajar di Pesantren agar saya mengetahui lebih banyak ilmu agama, saya pun berusaha mengikuti keinginan orang tua saya untuk bersekolah di Pesantren.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya saudara Rahmat bolos sekolah dikarenakan pulang dari pesantren lebih lama daripada sekolah umum lainnya dan saudara Rahmat tidak menginginkan sekolah di Pesantren tetapi karena keinginan orangtuanya. Padahal tanpa diketahui Oleh saudara Rahmat sekolah di Pesantren memiliki mata pelajaran tambahan yang berbeda dengan sekolah umum lainnya yang membuat lebih lama pulang sekolah dan pastinya semua orangtua menginginkan sekolah terbaik untuk anaknya.

⁵⁴ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024

⁵⁵ Rahmat, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024, Pukul 09:00 WIB

Menurut hasil dari observasi dengan saudara rahmat yang menjadi penyebab saudara rahmat bolos pesantren dikarenakan saudara rahmat merasa bosan dengan lamanya pulang pada pesantren dibanding kan sekolah umum lainnya, sementara saudara rahmat juga tidak menginginkan bersekolah di pesantren tetapi orang tua dari saudara rahmat menginginkan saudara rahmat sekolah di pesantren, agar saudara rahmat bisa lebih dalam mempelajari ilmu agama islam yang ada dipesantren tersebut.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Fahrezi sebagai teman sebaya dari santri yang bolos sekolah (tidak mengikuti jam mata pelajaran), ia mengatakan bahwa.

Saya melihat saudara rahmat bolos pesantren, saya juga sering mengingatkan kepada saudara rahmat agar tidak bolos tetapi dia tetap bolos sekolah, dia sangat sering mendapatkan surat peringatan karena dia sering bolos, tetapi saudara rahmat tidak memperdulikan nya, karena menurut saudara rahmat itu hanya surat peringatan dan ia pun selalu terikut dengan teman temannya disekolah umum yang pulang sekolah lebih dulu darinya, makanya dia sering bolos.⁵⁷

Menurut hasil dari observasi dengan saudara fahrezi, ternyata saudara rahmat memang sering bolos karena dia mengikut temannya yang berasal dari sekolah umum yang pulang lebih dulu daripada sekolahnya, dan dikarenakan surat peringatan yang terus menerus diberikan tidak membuat saudara rahmat takut ataupun tidak mengulangi kesalahannya tetapi saudara rahmat tetap sering bolos sekolah.⁵⁸

Hasil wawancara dari ibu Muflika Gusliandari, ia mengatakan bahwa.

Saya memang melihat rahmat sering bolos ketika saya masuk kelas

⁵⁶ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, 9 September 2024

⁵⁷ Fahrezi, teman sebaya, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 9 September 2024. Pukul 10:00 WIB

⁵⁸ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, 9 September 2024

mata pelajaran terakhir, kebetulan saya selaku wali kelas nya selalu menasehati dan memberikan surat peringatan kepada orang tua, tetapi dia tidak memiliki ketakutan untuk tidak bolos juga, saudara rahmat juga sering terikut dengan temannya di sekolah lain yang sekolahnya lebih cepat pulang dikarenakan sekolah umum.⁵⁹

Menurut hasil observasi dengan ibu muflika selaku wali kelas saudara rahmat, saudara rahmat tidak merasa takut dan berpikir untuk berubah karna masih surat peringatan yang diberikan, saudara rahmat juga sering bolos ternyata karena mengikuti teman teman nya yang bersekolah di sekolah umum.⁶⁰

2. Perencanaan Bimbingan Konseling Kelompok dalam mengatasi santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut

Adapun beberapa perencanaan antara peneliti dengan guru pembimbing kesiswaan untuk mengatasi santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut antara lain:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing mengenai santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut adapun guru pembimbing kesiswaan nya adalah bapak Hamonangan Situmeang S.Pd.I.

Hasil wawancara dengan bapak Hamonangan Situmeang, ia mengantakan bahwa.

Seperti yang kita lihat selama ini setiap sekolah pasti memiliki santri yang tidak disiplin tetapi kita tidak mewajarkan untuk santri yang melanggar disiplin dan bahkan santri yang melanggar disiplin pun sudah diberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang dilanggar, kemudian jika adik bersedia untuk menerapkan bimbingan konseling

⁵⁹ Muflika gusliandari, ibu guru, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, 9 September 2024, Pukul 11:00 WIB

⁶⁰ Observasi, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, 9 September 2024

kelompok terhadap santri yang melanggar disiplin kami dengan senang hati membantu menerapkan bimbingan konseling kelompok.⁶¹

- b. Peneliti bertemu dengan santri yang melanggar disiplin untuk berkenalan terlebih dahulu dan mengetahui disiplin apa saja yang dilanggar oleh santri dan adapun nama-nama santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut

Tabel 2
Nama Nama santri yang melanggar Disiplin

	Nama Santri	Kelas	Disiplin yang dilanggar
1	Heri kurniawan	XI ips	Terlambat datang ke pesantren
2	Ghazali haloho	XI ipa	Terlambat datang ke pesantren
3	Farhan	XI ips	Terlambat datang ke pesantren
4	Widy saputra	X ips	Bolos
5	Alwi	X ipa	Bolos
6	Rahmat	XI ips	Bolos
7	Hijri ansyah	X ipa	Bolos
8	Sahala anjuan	X ips	Tidak solat zuhur berjamaah
9	Wahyudi	XI ips	Tidak solat zuhur berjamaah
10	Syahrul	X ipa	Tidak solat zuhur berjamaah

- c. Selanjutnya melakukan bimbingan konseling kelompok bersama santri yang melanggar disiplin dengan melakukan beberapa pertemuan dengan menggunakan penelitian tindakan memakai beberapa siklus dalam pertemuan yang sudah ditentukan dengan waktu yang sudah disepakati dari awal dengan guru pembimbing.
- d. Agar mencapai hasil yang memuaskan peneliti mendekatkan diri dengan santri yang melanggar disiplin terlebih dahulu sebelum melakukan

⁶¹ Hamonangan Situmeang, guru pembimbing, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut, 6 September 2024, Pukul 09:00 WIB

konseling kelompok dengan memperkenalkan diri dan mengajak santri untuk berkenalan.

- e. Peneliti juga mengajak santri bermain game diruangan agar melatih konsentrasi santri dalam melakukan konseling kelompok dengan bermain game peneliti dapat memahami bahwa santri yang ikut serta dalam konseling kelompok ini aktif dan konsentrasi.
- f. Bimbingan konseling kelompok ini pun berjalan dengan baik dan mendapat respon baik dari kepala sekolah maupun guru guru yang berperan penting lingkungan pesantren.
- g. Peneliti berharap agar bimbingan konseling kelompok ini dapat berperan penting untuk santri santri yang melanggar disiplin di lingkungan pesantren.
- h. Peneliti juga berharap mendapatkan hasil yang baik selama melakukan bimbingan konseling kelompok dengan santri yang melanggar disiplin agar tidak melakukan pelanggaran yang ada di lingkungan pesantren lagi.
- i. Santri optimis dengan langkah perubahan untuk tidak melanggar disiplin lagi di dalam lingkungan pesantren.

Adapun proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk merancang program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, berikut langkah-langkah perencanaan bimbingan dan konseling kelompok:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi santri, baik akademik, sosial, emosional maupun karier.

2. Merumuskan tujuan, sasaran, kegiatan, dan indikator keberhasilan program bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana yang disusun.
4. Mengevaluasi keberhasilan program dan melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

Fungsi perencanaan bimbingan dan konseling kelompok ini adalah memberikan panduan yang jelas mengenai tujuan dan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok, mempermudah pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan menjamin pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang efektif dan efisien.

Prinsip perencanaan bimbingan dan konseling kelompok harus memperhatikan sumber daya yang tersedia dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, perencanaan harus dilakukan terstruktur dan terorganisasi, peneliti bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, peneliti harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dalam mengelola kegiatan bimbingan dan konseling dan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

Komponen program bimbingan konseling kelompok dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan santri masing masing untuk menanggapi masalah atau kebutuhan khusus yang dialami santri, dukungan yang diberikan oleh sekolah, guru, orang tua dan peneliti dalam pelaksanaan bimbingan konseling kelompok.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu atau kelompok, agar memperoleh suatu kebaikan bagi diri individu dan kelompok. Apabila diri individu sudah baik akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan kelompok lain. Sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, melalui penelitian tindakan lapangan yang dilakukan dengan penerapan siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan demikian juga siklus ke II terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk lebih mengetahui hasil penelitian ini perlu diperhatikan tentang identitas Santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlishin Lumut sesuai dengan tabel berikut:

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mukhlshin Lumut, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Pondok Pesantren Al Mukhlshin Lumut dan peneliti ingin mengetahui keadaan sikap sosial santri yang melanggar disiplin dan apa yang menjadi alasan santri melanggar peraturan yang udah ditetapkan didalam pesantren, dengan melaksanakan penerapan bimbingan kelompok dengan memakai siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

Dalam penelitian tindakan lapangan dengan mengadakan

penerapan bimbingan kelompok dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan Guru pembimbing kesiswaan yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan persiapan-persiapan yang akan dilakukan:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada guru pembimbing kesiswaan.
- 2) Rencana pelaksanaan disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan Pembimbing kesiswaan, ini berguna sebagai pedoman bagi pembimbing kesiswaan dalam melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan materi yang akan diteliti oleh peneliti.
- 3) Membentuk kelompok pada siklus I, yaitu dengan diskusi sebelum melakukan tindakan, peneliti juga mencari cara untuk meminta izin agar dipertemukan dengan santri yang melanggar disiplin. Dan dapat memudahkan peneliti untuk melihat siapa Santri yang melanggar disiplin yang mempunyai perubahan dari hasil tindakan tersebut.

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan cara mengumpulkan semua subjek peneliti yang telah dibentuk dan

duduk berdasarkan kelompok masing-masing dan memulai tindakan peneliti pada siklus I pertemuan I pada tanggal 9 September waktu yang digunakan pada siklus I disusun untuk 2 jam dengan 1 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama dengan waktu 60. Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membangun hubungan dengan santri yang melanggar disiplin, yaitu mengajak santri dengan mengawali menanyakan kabar.
2. Peneliti menanyakan masalah yang santri sehingga melanggar disiplin di pesantren.
3. Peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi kepada Santri yang melanggar disiplin yaitu : apa itu disiplin, dampak tidak disiplin di pesantren, baik untuk pesantren, orang tua maupun diri sendiri, juga menjelaskan bimbingan kelompok, apa maksud, tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
4. Peneliti membuat Santri yang melanggar disiplin menyadari perbuatannya.

c. Observasi

Tentang pelaksanaan bagaimana yang direncanakan untuk mencapai perbaikan yang diinginkan dalam melaksanakan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap disiplin santri yang

melanggar peraturan yang ada di pesantren didorong oleh guru dan peneliti dengan bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pesantren.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling kelompok pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Penerapan Bimbingan Konseling terhadap Santri yang Melanggar Disiplin Siklus I Pertemuan I

	Nama Santri Yang melanggar Disiplin	Kegiatan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap Santri yang Melanggar Disiplin					
		Terlambat datang ke Pesantren		Bolos		Tidak mengikuti solat zuhur berjamaah	
		Berubah	Tidak berubah	Berubah	Tidak berubah	Berubah	Tidak Berubah
1	Heri Kurniawan	-	-	-	-	-	-
2	Ghazali haloho	-	-	-	-	-	-
3	Farhan	-	-	-	-	-	-
4	Widy Saputra	-	-	-	-	-	-
5	Alwi	-	-	-	-	-	-
6	Rahmat	-	-	-	-	-	-
7	Hijri ansyah	-	-	-	-	-	-
8	Sahala anjuan	-	-	-	-	-	-
9	Wahyudi	-	-	-	-	-	-
10	Syahrul	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel II di atas hasil perubahan siklus I pertemuan I dapat dilihat perubahan Santri yang melanggar disiplin masih jauh untuk mencapai keberhasilan. Dapat dilihat dari tabel diatas tidak ada perubahan sama sekali, Tetapi peneliti sangat berharap adanya perubahan pada pertemuan selanjutnya. Karena dalam tahap ini masih tahap pengenalan dan penyampaian materi sehingga Santri yang melanggar disiplin belum mengetahui apa tujuan dan maksud penerapan

bimbingan kelompok.

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan kegiatan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Melanjutkan proses bimbingan kelompok.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan meningkatkan disiplin terhadap santri yang melanggar disiplin melalui bimbingan kelompok dalam memberikan motivasi dan membantu santri menyadari kesalahan nya dalam melanggar disiplin.
- 3) Lebih efektif pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada Santri yang melanggar disiplin secara merata dengan cara memberikan arahan kepada santri yang mengalami kesulitan dan lebih menekankan santri lainnya bertanya kepada temannya mengenai kekurangan terhadap materi yang disampaikan. Adapun materi yang akan diberikan dalam kegiatan disiplin berkaitan dengan peraturan yang ada di pesantren dengan indikator menumbuhkan kesadaran diri dalam melanggar disiplin di pesantren.

b. Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini

dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 adalah:

- 1) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa bersama.
- 2) Peneliti menjelaskan materi lanjutan terkait dengan pemberian arahan Disiplin mengenai peraturan yang ada di pesantren.
- 3) Peneliti menyimpulkan materi.
- 4) Peneliti memberikan waktu kepada Santri yang melanggar disiplin untuk dapat meningkatkan keaktifannya dalam melaksanakan bimbingan kelompok.
- 5) Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama.

Peneliti melakukan ceramah dengan materi pentingnya disiplin dalam pesantren maupun di luar pesantren. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara dengan Santri yang melanggar disiplin : apakah saudara selalu diberikan dorongan oleh orang tua dalam melaksanakan peraturan yang ada di pesantren?

Wawancara dengan Hijri ansyah, dan Sahala anjuan mengatakan:

Menurut Hijri ansyah, dan Sahala anjuan mengatakan tidak pernah mendapatkan dorongan dari orangtua untuk mengikuti peraturan yang ada di pesantren, karena orangtua mereka ini sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk bercerita dengan anaknya dan untuk menanyakan bagaimana di pesantren pun tidak ada.⁶²

Kemudian wawancara dengan Alwi mengatakan:

⁶² Hijri ansyah, Sahala anjuan, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut. Pukul 10 WIB

Menurut Alwi, dia mendapatkan dorongan dari orang tua nya, tetapi karena teman teman nya dia pun terpengaruh untuk melakukakn disiplin yang ada di peraturan pesantren yang sudah ditentukan dan sudah diberitahu ketika ingin masuk ke dalam pesantren.⁶³

c. Observasi

Melakukan observasi bagaimana tingkat disiplin santri dalam mematuhi peraturan yang ada dalam pesantren dengan melalui penerapan bimbingan kelompok.

Hasil observasi yang peneliti lakukan santri yang melanggar disiplin atau yang tidak menaati peraturan yang ada dalam pesantren adalah santri yang terikut dengan teman yang berada dari sekolah lain sehingga santri mengikuti teman nya tersebut dan berbagai alasan lain juga seperti kurang nya perhatian orang tua dalam mengingat kan anak nya agar menaati disiplin di pesantren..

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan untuk santri yang melanggar disiplin dengan diadakannya bimbingan kelompok setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut: Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku santri yang melanggar disiplin dalam mengikuti peraturan

⁶³ Alwi, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Selasa 17 September 2024. Pukul 10:00 WIB

yang sudah ditetapkan dipesantren dengan memakai rumus sebagai

$$\text{berikut: Persentase} = \frac{\text{hasil}}{\text{jumlah informan}} \times 100\%$$

Tabel 4
Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap santri yang melanggar disiplin siklus I pertemuan II

No	Nama Santri yang melanggar Disiplin	Kegiatan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap Santri yang Melanggar Disiplin					
		Terlambat datang ke Pesantren		Bolos		Tidak mengikuti solat zuhur berjamaah	
		Berubah	Tidak berubah	Berubah	Tidak berubah	Berubah	Tidak berubah
1	Heri kurniawan	✓	-	-	-	-	-
2	Ghazali haloho	-	✓	-	-	-	-
3	Farhan	✓	-	-	-	-	-
4	Widy saputra	-	-	✓	-	-	-
5	Alwi	-	-	-	✓	-	-
6	Rahmat	-	-	-	✓	-	-
7	Hijri ansyah	-	-	✓	-	-	-
8	Sahala anjuan	-	-	-	-	✓	-
9	Wahyudi	-	-	-	-	✓	-
10	Syahrul	-	-	-	-	✓	-
	Jumlah	2 orang	1 orang	2 orang	2 orang	3 orang	Tidak ada
	%	70%	30%	50%	50%	100%	0%

Berdasarkan tabel di atas perubahan siklus I pertemuan II

Naposo Nauli Bulung terlihat bahwa sudah ada peningkatan.

Adapun santri yang melanggar disiplin memiliki perubahan dalam

menaati peraturan yang ada dalam pesantren, yaitu datang terlambat kepesantren ada 3 orang dan yang berubah 2 orang kemudian dilihat dari santri yang bolos dari pesantren 4 orang dan yang berubah 2 orang, dilihat dari santri yang tidak ikut solat berjamaah di pesantren ada 3 orang dan 3 orang tersebut berubah.

Akan tetapi, penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin pada santri yang melanggar disiplin belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu peneliti harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II Pertemuan I

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan konseling kelompok dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi tentang disiplin pada peraturan yang sudah ditetapkan dalam pesantren. Pertemuan I.

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan disiplin pada santri yang melanggar peraturan yang ada didalam pesantren melalui penerapan konseling kelompok. Masalah pada siklus I akan dibahas pada siklus II sampai semua dapat tuntas atau mencapai keberhasilan dipertemuan siklus II ini yang dimulai dengan cara sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin pada santri yang melanggar disiplin melalui penerapan bimbingan

kelompok di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada santri yang melanggar disiplin untuk bermain.
- 2) Peneliti memberikan pendalaman materi pada siklus pertama pertemuan kedua, penelitian menggunakan materi yang disusun oleh peneliti, untuk mengetahui disiplin pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren.
- 3) Peneliti menjelaskan materi bimbingan kelompok kepada Santri yang melanggar disiplin.
- 4) Santri yang melanggar disiplin diberikan waktu untuk memahami apa yang disampaikan oleh peneliti agar dapat mengubah sikap yang buruk menjadi lebih baik.
- 5) Peneliti menyimpulkan materi bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 22 September 2024. Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dari siklus I karena siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, dengan waktu yang digunakan selama 2 jam untuk setiap pertemuan.

Dari perencanaan yang telah dibuat maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama Santri yang melanggar disiplin.
- 2) Peneliti menjelaskan kembali materi lanjutan dari siklus I dengan cara memberikan kesempatan kepada santri yang melanggar disiplin agar tidak membuat mereka bosan dan peneliti melakukan permainan.
- 3) Peneliti melakukan wawancara kepada Santri yang melanggar disiplin mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti kepada Santri yang melanggar disiplin sejauh ini apakah saudara mengalami perubahan atau peningkatan melalui penyampain materi yang diberikan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan widy saputra mengatakan:

Saya sangat menyukai pertemuan ini, menurut saya lebih mudah masuk nasehat dan lebih asik berbincang dengan teman teman yang lain juga apalagi yang memiliki masalah yang sama, dengan pertemuan ini kita dapat bertukar pikiran dan bisa memecahkan solusi agar lebih disiplin lagi.⁶⁴

Kemudian wawancara dengan Farhan mengatakan

Saya suka dengan diadakannya bimbingan kelompok ini karena ada yang mau memberikan dorongan kepada kami dengan santai dan tidak dengan tekanan untuk berubah, karena biasanya langsung meyalahkan kami santri yang bandel.⁶⁵

⁶⁴ Widy saputra, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut. Senin 22 September 2024. Pukul 10:00 WIB

⁶⁵ Farhan, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 22 September 2024. Pukul 10:00 WIB

- 4) Peneliti memberikan penilaian terhadap Santri yang melanggar disiplin yang telah mengikuti konseling kelompok mulai dari siklus I sampai siklus II.
- 5) Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari Santri yang melanggar disiplin.
- 6) Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke I ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat pertemuan yang pertama dan kedua apakah ada peningkatan sikap sosialnya.

Berdasarkan tabel tersebut indicator perubahan sikap Santri yang melanggar disiplin mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan sikap yang baik, perubahan sikap Santri yang melanggar disiplin dalam proses pemberian materi yang disampaikan oleh peneliti mulai menunjukkan respon positif.

d. Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan Santri yang melanggar disiplin setelah dilakukannya bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan kelompok maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai

berikut:

Tabel 5
Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap
Santri yang Melanggar disiplin

No	Nama Santri yang Melanggar Disiplin	Kegiatan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap Santri yang Melanggar Disiplin					
		Terlambat datang ke Pesantren		Bolos		Tidak solat zuhur berjamaah	
		Berubah	Tidak berubah	Berubah	Tidak berubah	Berubah	Tidak berubah
1	Heri kurniawan	✓	-	-	-	-	-
2	Ghazali haloho	✓	-	-	-	-	-
3	Farhan	✓	-	-	-	-	-
4	Widy saputra	-	-	✓	-	-	-
5	Alwi	-	-	✓	-	-	-
6	Rahmat	-	-	✓	-	-	-
7	Hijri ansyah	-	-	✓	-	-	-
8	Sahala anjuan	-	-	-	-	✓	-
9	Wahyudi	-	-	-	-	✓	-
10	Syahrul	-	-	-	-	✓	-
	Jumlah	3 orang	Tidak ada	4 orang	Tidak ada	3 orang	Tidak ada
	%	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Berdasarkan tabel 6 di atas perubahan siklus II pertemuan I Santri yang melanggar disiplin yang berubah dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok untuk penerapadan disiplin pada santri yang melanggar disiplin, dalam bidang terlambat datang ke pesantren sebanyak 3 orang dan 3 satri tersebut berubah. Dilihat dari santri yang bolos di pesantren juga sebanyak 4 orang dan 4

orang tersebut berubah yang. Kemudian dilihat dari bidang tidak solat zuhur berjamaah ada 3 orang dan 3 orang tersebut berubah. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa Santri yang melanggar disiplin mengalami peningkatan dalam sikap disiplin di pesantren.

4. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat rancangan penelitian menggunakan materi tentang disiplin dan mengingatkan kembali mengenai peraturan yang sudah ditetapkan di pesantren.
- 2) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar Santri yang melanggar disiplin lebih termotivasi untuk bersikap sosial.
- 3) Peneliti memfokuskan dalam pemberian materi tentang disiplin yang terkait dengan peraturan yang ada dalam pesantren walaupun santri yang melanggar disiplin sudah berubah.
- 4) Peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin 22 September 2024 dengan lokasi waktu sekitar 75 menit setiap pertemuan dengan pokok bahasan tanggungjawab dalam kewajiban yang harus dipatuhi. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Jadi materi yang dibawakan tetap dari siklus I tetapi di siklus II lebih ditingkatkan, serta ikut ditambahkan kata-kata yang bisa mendorong santri yang melanggar disiplin agar mereka mempunyai kemauan untuk tetap menaati peraturan yang sudah ditetapkan di pesantren. Sebelumnya peneliti mewawancarai santri yang melanggar disiplin setelah saudara diberikan dorongan yang baik, apa yang saudara rasakan?

Menurut Heri kurniawan, saya merasa senang karena kami masih dikasih dorongan bagi kami dan selalu mengingatkan kami untuk berubah, walaupun keingin berubah awal nya tidak ada tetapi setelah beberapa pertemuan dapat memberikan motivasi untuk kami lebih baik lagi.⁶⁶

Adapun wawancara kembali kepada santri yang melanggar disiplin tentang bagaimana yang dirasakan setelah saudara diberikan dorongan.

Menurut Farhan, saya merasa dengan adanya dorongan melalui bimbingan konseling kelompok ini dapat lebih paham tentang penting nya disiplin di pesantren dan dengan seru untuk menaati peraturan yang ada di pesantren ini dan dengan bimbingan konseling kelompok ini kita lebih jelas tentang disiplin.⁶⁷

Selanjutnya peneliti menyampaikan pokok bahasan tentang tanggungjawab dalam menaati peraturan yang sudah ditetapkan di pesantren, dan peneliti menyampaikan apa peran santri dalam proses belajar mengajar di pesantren. Peneliti memperhatikan Santri yang melanggar disiplin terlihat lebih mempunyai semangat untuk maju saat

⁶⁶ Heri kurniawan, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 22 September 2024. Pukul 10:00 WIB

⁶⁷ Farhan, santri, wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut, Senin 22 September 2024. Pukul 10:00 WIB

peneliti memberikan nasehat kepada Santri yang melanggar disiplin.

Dari penjelasan ini santri yang melanggar disiplin mempunyai dorongan yang kuat untuk maju kembali dalam menaati peraturan yang sudah ditetapkan di pesantren sendiri, kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan hamdalah.

c. Observasi

Dilihat dari observasi siklus II ini, melaksanakan ceramah tentang cara bersikap dalam pesantren dari yang sebelumnya kurang menyikapi menjadi lebih meningkat. Pada pertemuan yang kedua ini santri yang melanggar disiplin lebih mempunyai jiwa dan sikap menghargai disiplin.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok hingga akhir penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan disiplin terhadap santri yang melanggar disiplin dan memberikan kesadaran kepada Santri yang melanggar disiplin bahwa cara yang mereka lakukan dalam bergaul dan berinteraksi untuk lebih baik dan memilih teman yang baik agar tidak mengikuti kebiasaan teman di luar pesantren.

Tabel 6
Rekapitulasi sikap santri yang melanggar disiplin dari hasil siklus I dan hasil siklus II

No	Bimbingan konseling kelompok terhadap santri melanggar disiplin	Jumlah perubahan per siklus								
		Pra siklus	Siklus I				Siklus II			
			Sik I Per I		Sik I Per II	%	Sik II Per I	%	Sik II Per II	%
1	Terlambat datang ke pesantren	10	0		2	75%	3	100%	10	100%
2	Bolos	10	0		2	50%	4	100%	10	100%
3	Tidak solat zuhur berjamaah	10	0		3	100%	3	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perubahan pada santri yang melanggar disiplin sudah berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dilaksanakannya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin terhadap santri yang melanggar disiplin di pondok pesantren al mukhlisin lumut seperti dalam kegiatan terlambat datang ke pesantren, bolos dan tidak solat zuhur berjamaah.

1. Analisi Hasil Penelitian

Pada Santri yang melanggar disiplin banyak ditemui dalam hal kebingungan dan keluhan kesah, karena banyak aspek kehidupan mereka yang terkadang kurang diperhatikan oleh orang tua nya sehingga guru di pesantren terkadang kewalahan menyikapi santri yang melanggar disiplin.

Salah satu contohnya ketika orang tua sibuk kerja dan tidak mengetahui bagaimana sikap anaknya yang berada dipesantren, sehingga santri tersebut bebas dalam bersikap bagaimana pun tanpa nasehat dari orang tuanya, Adapun faktor lainnya dengan adanya teman diluar pesantren yang memiliki peraturan yang dengan pesantren. Berdasarkan hal tersebut maka analisa hasil penelitian dari peneliti adalah bahwa kondisi disiplin di pesantren masih kurang. Penyebabnya adalah Kurangnya peran orang tua dan teman yang mudah mempengaruhi dan santri yang melanggar disiplin juga dengan mudah terpengaruh. Sehingga hal ini menyebabkan guru pembimbing kesiswaan berperan penting dalam santri yang melanggar disiplin di pesantren.

Dampak dari bimbingan konseling kelompok terhadap santri yang melanggar disiplin sangat diperlukan dan banyak manfaatnya bagi santri yang melanggar disiplin agar santri yang melanggar disiplin dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar di pesantren sehingga apabila sudah tammat dari pesantren pun santri bisa tetap menerapkan sikap disiplin walaupun dengan peraturan yang berbeda nantinya, setidaknya santri sudah memiliki pengalaman dan lebih menghargai guru ataupun orang lain yang berada dipesantren ataupun diluar pesantren.

Hasil penelitian setelah dilaksanakannya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap disiplin pada santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut menunjukkan bahwa santri yang melanggar disiplin mulai dari siklus I pertemuan minggu

pertama hingga minggu siklus II pertemuan minggu kedua dilihat sudah berubah seutuhnya. Penerapan ini berhasil dan sangat bahagia bisa membantu memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat kepada Santri yang melanggar disiplin. Untuk mengetahui perubahan sikap lebih dalam, hanya Santri yang melanggar disiplin tersebutlah yang memahami diri mereka sendiri dan cara mereka mengubah pola berpikir yang baru.

2. Keterbatasan Peneliti

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam skripsi dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui peneliti antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam memahami sifat santri yang melanggar disiplin. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. hasilnya terwujudlah skripsi ini.

3. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah implikasi teoritis. Implikasi teoritis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling kelompok terhadap santri yang melanggar disiplin dengan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi santri yang melanggar disiplin, sehingga dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan teori ini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori bimbingan dan konseling kelompok dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempermudah masalah yang dihadapi santri yang melanggar disiplin. Pengaruh bagi guru pembimbing kesiswaan adalah pengembangan program pembinaan santri dengan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan program pembinaan santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis disiplin yang dilanggar oleh santri di pesantren adalah terlambat datang ke pesantren, tidak solat zuhur berjamaah, dan bolos.
2. Perencanaan Bimbingan Konseling kelompok di Pesantren melalui tindakan lapangan. sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut dan peneliti ingin mengetahui keadaan sikap sosial santri yang melanggar disiplin dan apa yang menjadi alasan santri melanggar peraturan yang udah ditetapkan didalam pesantren, dengan melaksanakan penerapan bimbingan kelompok dengan perencanaan, Tindakan, observasi, refleksi dan memakai siklus I dan siklus II.
3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan menghadirkan beberapa santri yang melanggar disiplin dan dengan melakukan bimbingan kelompok beberapa pertemuan sehingga mendapatkan hasil.

B. Saran

1. Jenis jenis disiplin yang dilanggar santri
 - a. Kepada santri yang terlambat datang ke pesantren agar lebih baik membagi waktu agar tidak terlambat datang ke pesantren lagi karena kewajiban di pesantren harus di ikuti oleh santri yang memilih untuk masuk di lingkungan pesantren.

- b. Kepada santri yang tidak mengikuti solat zuhur berjamaah untuk lebih mematuhi karena solat zuhur udah menjadi kewajiban bagi kita umat muslim dan melaksanakannya tidak sampai beberapa jam hanya beberapa menit sehingga tidak mengganggu mata pelajaran ataupun waktu istirahat bagi santri.
 - c. Kepada santri yang bolos agar lebih sabar menunggu waktu pulang dari pesantren sehingga memudahkan antara guru dengan santri dalam proses belajar mengajar sesuai dengan peraturan dari pesantren.
2. Perencanaan bimbingan konseling kelompok
- a. Kepada Guru Pembimbing agar menerapkan bimbingan konseling kelompok kepada santri yang melanggar disiplin agar santri lebih mudah menjelaskan apa alasan mereka melanggar peraturan yang ada di pesantren.
 - b. Kepada santri lebih aktif lagi dalam mengubah perilaku yang melanggar disiplin di Pesantren dan lebih menghargai waktu yang masih ada dalam pesantren sehingga memahami kewajiban apa yang harus dilakukan sebagai santri.
 - c. Kepada Guru wali kelas agar tidak bosan mengingatkan santri yang melanggar disiplin agar lebih disiplin lagi seperti santri semesetinya yang harus melaksanakan segala peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak Pesantren.

3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling semoga berjalan dengan semestinya sehingga dapat membantu santri yang melanggar disiplin mengatasi masalah yang diperbuat sehingga lebih memahami mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adhiputra N, 2015, *Konseling Kelompok: Perspektif Teori dan Aplikasi*. Media Abadi

Ahmad Nizar Rangkuti, 2016, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media

Budi Haryanto, *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar*

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2008

Djamarah, Bahri Syaiful, 1994, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Etta Mamang Sangadji & Sopiah, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV: Andi Offset

Eni Fariyatul Fahyuni, 2016, *Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center

Fenti Hikmawati. 2010, *Bimbingan dan konseling*. PT. Rajagrafindo Persada.

Gerald Corey, 2003, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung: PT. Refika Aditama

Hengki Wijaya, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary

Juliansyah Noor, 2011 *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lexy. Moleong, 2013, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

M.Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghlmia Indonesia

Muhammad Sobri, 2020, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Grup Pedia

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prayitno, M.Se.Ed, Drs. Erman Amti, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta

Prijodarminto dan Soegeng.1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi

Pusat Bahasa DEPDIKNAS, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Pustaka

- Siahaan, Rugun. 1991, *Disiplin Kerja Iklim Sekolah dan Hubungannya dengan Motivasi Guru*. Thesis. IKIP Padang
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tohirin. 2007, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zamakhshari Dhofier, 1977, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang: LP3ES
- Juliansyah Noor, 2011 *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

E-Jurnal

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. 1998, Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. Psikologika: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*
- Khairuna Novisa, 2021, *Penerepan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nurus Salam Medan (2020-2021)*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, 2015, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
- Novi Irwan Nahar, 2016, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*
- Rahmat putra yudha, 2018, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (pontianak: yudha english gallery
- Rina Tho’iin, 2019, *Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Saidah 2016, “Ta’ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin,” *Antro Unair* 5, no. 2
- T. Widi, E. N. N., 2017, Saraswati, P. & Dayakisni, —Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu, *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2
- Wahyu Widianoro dan Romadhon, 2015, “Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, 2015-31-43, Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Santri

1. Apa penyebab anda melanggar disiplin?
2. Hukuman apa saja yang anda terima akibat melanggar disiplin tersebut?
3. Apakah setelah menerima hukuman tersebut membuat anda jera untuk mengulangi melanggar disiplin?
4. Apakah hukuman yang anda terima membuat perubahan pada diri anda? (ke arah yang lebih baik ataupun sebaliknya)
5. Bagaimana perasaan anda setelah menerima hukuman tersebut?
6. Sebagai santri senior dipondok pesantren ini yang harusnya menjadi panutan bagi adik-adik kelas, mengapa masih melakukan pelanggaran disiplin?
7. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan yang diterapkan mengenai disiplin di pondok pesantren ini?

B. Wawancara Kepada Pembimbing Kesiswaan

1. Apa saja bagian disiplin di pondok pesantren ini?
2. Bagaimana penerapan disiplin di pondok pesantren ini?
3. Apa saja upaya yang dilakukan agar santri tidak melanggar disiplin?
4. Hukuman apa saja yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin?
5. Bagaimana cara penetapan hukuman disiplin di pondok pesantren ini?
6. Mengapa santri melakukan pelanggaran disiplin?

C. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Apa saja penyebab pelanggaran disiplin di pondok pesantren ini?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan agar santri tidak melanggar peraturan atau disiplin di pesantren ini?
3. Bagaimana penerapan disiplin yang dilakukan di pesantren ini?
4. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin?

5. Apakah pernah ada penerapan bimbingan konseling kelompok di pesantren ini?
6. Bagaimana hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok yang pernah diterapkan di pesantren ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Lumut di Desa Kampung Mandailing Kabupaten Tapanuli Tengah maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi sikap dan tingkah laku santri yang melanggar disiplin
2. Mengobservasi faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin di pondok pesantren
3. Mengobservasi bimbingan terhadap santri yang melanggar disiplin
4. Mengobservasi dampak pelanggaran disiplin di pondok pesantren



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 746 /Un.28/F/TL.01/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

10 Juni 2025

Yth. Kepala Desa Kampung Mandailing, Kab. Tapanuli Tengah
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Vidyah Fadillah Sikumbang
NIM. : 2030200034
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : M.Sori Muda Kelurahan Lumut, Kec. Lumut, Kab. Tapanuli
Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul "**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP SANTRI
YANG MELANGGAR DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISHIN LUMUT DI
DESA KAMPUNG MANDAILING KABUPATEN TAPANULI TENGAH**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Kampung Mandailing, Kab.
Tapanuli Tengah untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai
dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Magdalena, MAg.

NIP. 197403192000032001



PONDOK PESANTREN AL - MUKHLISHIN

KAMPUNG MANDAILING KELURAHAN LUMUT
KEC. LUMUT TAPANULI TENGAH SUMATERA UTARA – 22654

Nomor : 109/MA-AM/IX/2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUNAN

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 729/Un.28/F/TL.01./05/2024 tanggal 22 Mei 2024, Perihal : Ijin Penelitian, bahwa Mahasiswa/i Program Study Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara :

N a m a : VIDYAH FADILLAH SIKUMBANG

NIM : 2030200034

Program Studi : BKI

Judul Skripsi : “Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Santri yang Melanggar Disiplin di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Lumut di Kampung Mandailing Kel. Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah”

Berkenaan dengan hal ini bahwa nama yang bersangkutan di atas benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Lumut, 09 September 2024

Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Mukhlisin Lumut



MHD. SYAHIDAN LUBIS, MA
NIP. 197409162003121003